

Implementasi Kurikulum Riset Di MAN 2 Lamongan

Lidya Zahara Novita¹

¹ Universitas Sunan Drajat Lamongan

E-mail: lidyazaharanovita@gmail.com¹

Received : 15-06-2024

Revised : 10-07-2024

Accepted : 14-10-2024

Article Info:

Keywords:

Curriculum
Implementation,
Research

Abstract: Research madrasas are madrasas that have succeeded in developing a research-based academic culture and producing research findings that are useful for the development of science and technology carried out by madrasa teachers or students. MAN 2 Lamongan is one of the madrasas in Lamongan Regency and has implemented research in the madrasa environment. In supporting the culture of research in the madrasa environment, MAN 2 Lamongan has incorporated research into the curriculum structure in the form of local content and has implemented a research-based RPP (Learning Implementation Plan). Not only in lessons, research is also supported outside class hours, namely through extracurricular research. From the implementation of these activities, of course, good implementation of the curriculum is needed so that the curriculum objectives can be achieved.

Kata Kunci:

Implementasi
Kurikulum,
Riset

Abstrak: Madrasah riset merupakan madrasah yang berhasil mengembangkan budaya akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi yang dilakukan guru atau siswa madrasah. MAN 2 Lamongan merupakan salah satu madrasah yang terdapat di kabupaten lamongan dan telah menerapkan riset di lingkungan madrasah. Dalam menunjang pembudayaan riset di lingkungan madrasah, MAN 2 Lamongan telah memasukkan riset kedalam struktur kurikulum berupa muatan lokal dan telah menerapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis riset. Tidak hanya didalam pelajaran, riset juga ditunjang diluar jam pelajaran yakni melalui ekstrakurikuler riset. Dari penerapan kegiatan tersebut tentunya diperlukan implementasi yang baik terkait kurikulum agar tujuan kurikulum dapat tercapai.

PENDAHULUAN

UU Sidiknas No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasiona berfungsi mengembangkan kemampuan da bentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka menecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dalam mencapai tujuan pendidikan, saat ini dihadapkan pada persoalan rendahnya tingkat mutu pendidikan di Indonesia yang mengakibatkan ketidak tercapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Hal ini dibuktikan dari beberapa fakta yang menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, hal ini jika dibandingkan dengan negara lain. Laporan UNESCO november 2010, menyebutkan peringkat Indonesia di bidang pendidikan turun dari peringkat 58 ke 68 dari 130 Negara, sedangkan Negara tetangga Malaysia yang merdeka lebih muda dari Indonesia berada di urutan 56 dan korsel ke-5.²

Pendidikan mempunyai peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai *megaskills* yang mantap. Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan dibidang Pendidikan. Pendidikan Secara empirik kita dapat mengamati bangsa-bangsa di Eropa dan Amerika, bahkan beberapa negara tetangga dikawasan Asia, seperti halnya Jepang dan Korea Selatan, mampu menjadi bangsa-bangsa terkemuka di dunia karena rakyatnya secara umum memiliki Pendidikan yang baik dan berkualitas. Kualitas Pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Bangsa Indonesia kini sedang dihadapkan pada persoalan-persoalan kebangsaan yang sangat krusial dan multidimensional. Permasalahan Pendidikan yang sangat krusial yaitu rendahnya mutu Pendidikan pada setiap jenjang satuan Pendidikan, khususnya jenjang Pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Prof Dr. Husaini Usman ditingkat tersebut disinyalir masih ada 57% yang kualitas pengelolaannya dibawah standar nasional, terutama dari sisi pengelolaan kurikulum dan SDM nya, apalagi realitas tersebut diperkuat oleh fakta bahwa inovasi pendidikan berbasis riset yang dilakukan oleh sekolah khususnya madrasah di Indonesia sangatlah rendah.³ Perlu adanya solusi dari problematikan rendahnya tingkat kualitas pendidikan madrasah di Indonesia, dengan mengadakan inovasi madrasah unggul berbasis riset yang dapat menjadi *futuristic Solution*. Karena mengingat budaya riset dapat menumbuhkan jiwa kemandirian dan inovasi yang tidak dapat di dapat kan secara instan, Sehingga dirasa perlu dalam memperkenalkan budaya riset tersebut melalui pengembangan tradisi akademik berbasis riset yang nantinya dapat menghasilkan pengembangan khazanah IPTEK yang dapat dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Kementerian Agama Melalui Dirjen Pendis kemudian terus berupaya membuat kebijakan-kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing madrasah yang salah satunya dengan mencanangkan Program Madrasah Riset Nasional (Promadrina) di tahun 2013 yang diluncurkan di Mataram oleh Menteri Agama Surya Dharma Ali. Program ini diharapkan mampu menjadi sebuah upaya dalam menumbuhkan kecintaan peserta didik madrasah terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK). Dalam mendukung program ini Kementrian Agama kemudian menyelenggarakan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat nasional sejak tahun 2012. Namun sangat di sayangkan Pengembangan inovasi berbasis riset ini masih dianggap langka karena penerapan yang di sekolah maupun madrasah di Indonesia masih sangat minim. Selain itu pula pelaksanaan kegiatan riset di madrasah banyak menghadapi kendala, antara lain belum seluruh madrasah memiliki fasilitas yang memadai untuk kegiatan riset, belum memiliki pembimbing riset,

¹ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah, 2019, 4.

² Yusra Jamali, "Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan", (Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam), 304.

³ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset* (Yogyakarta: CV. Makrumi, 2021), 7.

belum memiliki pendidik dengan kualifikasi dan kompetensi memadai, pembiayaan belum memadai, sumber literatur yang juga belum memadai.⁴

Bentuk pembelajaran riset di madrasah yakni pembelajaran diberikan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal maupun dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler KIR (Karya ilmiah Remaja). Madrasah diberikan kewenangan dalam memilih salah satu dari dua alternatif tersebut atau memilih keduanya. Dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran tersebut, diperlukan adanya sebuah kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.⁵

MAN 2 Lamongan merupakan salah satu madrasah di Indonesia yang telah menerapkan madrasah riset, yang kemudian dari itu menjadikan MAN 2 Lamongan sebagai satu-satunya madrasah setingkat aliyah di Kabupaten Lamongan yang menerima penghargaan atas prestasinya sebagai Nominasi Penerima Madrasah Award 2013 kategori Madrasah Riset dari Kementerian Agama.⁶ MAN 2 Lamongan telah memasukan riset kedalam struktur kurikulum berupa muatan lokal (mulok) dan menerapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis riset. Tidak hanya itu MAN 2 Lamongan dalam menunjang kegiatan riset di luar jam pelajaran juga mengadakan ekstrakurikuler yakni KIR (Karya Ilmiah Remaja). Dari penerapan kurikulum tersebut tentunya diperlukan implementasi yang baik sehingga tujuan dari kurikulum dapat dicapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang di arahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh), sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Menurut Dezin & Licoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁷ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dimana nantinya dalam penelitian tersebut akan menghasilkan data-data berupa pendeskripsian terhadap sesuatu yang di teliti. Penelitian deskriptif (*deskriptive research*) merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.⁸ Pada penelitian ini yang akan diamati adalah bagaimana proses implementasi kurikulum Riset di MAN 2 Lamongan sebagai lembaga yang menjadikan riset sebagai program yang diunggulkan di madrasah tersebut. Sehingga dapat diketahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulumnya.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan yang beralamatkan di Jalan Bulaksari 269 Sogo Kec. Babat Kab. Lamongan. Dengan terakreditasi A dan berstatus Negeri. MAN 2 Lamongan Merupakan salah satu madrasah di tanah air di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) RI yang berada di daerah Lamongan. Dan

⁴ Umul Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset" (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan), 239.

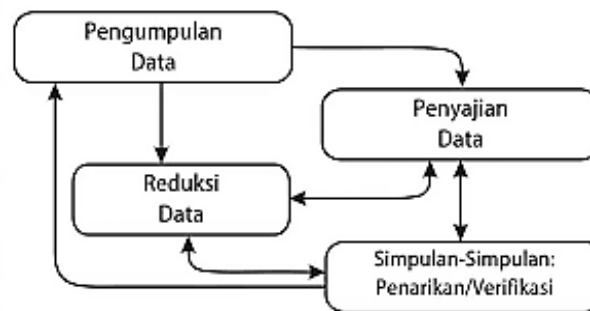
⁵ Wahyu Bagja Sulfemi, Manajemen Kurikulum di Sekolah, (Bogor:Visi Nusantara Maju, 2018), 1.

⁶ Tri Dewi Kusuma, "Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 6.

⁷ Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian (Sukabumi: CV jejak, 2018), 7.

⁸ Ronny Kountur, Metode Penelitian: untuk Penulisan Skripsi dan Tesis (Jakarta: PPM, 2004), 53-54.

merupakan satu-satunya Madrasah di Kabupaten Lamongan yang menerima piagam penghargaan dalam Madrasah Award 2013 karena meraih juara 2 kategori madrasah riset tingkat nasional. Selain itu terdapat pula berbagai prestasi siswa, baik tingkat regional maupun internasional. Sumber data yang di gunakan peneliti yakni sumber data primer dan skunder⁹, Teknik pengumpulan data menggunakan : *Observasi*,¹⁰ *Wawancara*,¹¹ *Dokumentasi*.¹² Teknik Analisis Menurut Bogdan, seperti yang dikutip oleh Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹³ Menurut Miles dan Huberman, aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.¹⁴ Dan menggambarkan proses analisis data sebagai berikut.



Bagan Model Analisis Data

Dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, penulis menggunakan berbagai teknik dalam pemeriksaan keabsahan data. Tekniknya yakni, Pengamatan yang tekun Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis,¹⁵ Triangulasi pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Riset di MAN 2 Lamongan

Kurikulum adalah salah satu aspek yang cukup berpengaruh terhadap keberjalanan proses pembelajaran di lembaga pendidikan, karena kurikulum merupakan serangkaian rancangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berisi tentang pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Secara singkatnya kurikulum itu diartikan sebagai rancangan kegiatan belajar mengajar dilembaga pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di pendidikan maka didalam penyusunan dan pengembanganya tidak dapat dilakukan dengan sembarangan,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 37.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 136.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 341.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 280.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), 244.

¹⁴ *Ibid*, 246.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfa, 2013), 121.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 129.

sehingga diperlukan aspek yang dapat mendukung keberhasilan dari kurikulum salah satunya adalah pengelolaan atau manajemen kurikulum.

Jadi implentasi kurikulum merupaka pelaksanaa dari suatu program yang didalamnya terdapat konsep, ide, dan kebijakan yang telah direncanakan yang bertujuan untuk pencapaian tujuan kurikulum tercapai secara maksimal. Sehingga dalam implementasi pun dilaksanakan secara makro a taupun mikro. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai peranan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji coba dalam pelaksanaan dan pengelolaan.

Istilah “Sekolah Berbasis Riset (SBR)” dan “Sekolah Riset (SR)” sebenarnya merupakan dua hal yang berbeda. Sekolah Berbasis Riset (SBR) adalah konsep pengembangan sekolah yang didasarkan pada hasil riset, baik yang dikembangkan oleh sekolah ataupun oleh lembaga di luar lembaga sekolah, misalnya perguruan tinggi. Menurut John Dewey sebagaimana yang dikutip oleh Andi Fadllan dalam bukunya *Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset*, konsep pengembangan sekolah berdasarkan hasil riset sebenarnya telah ditampilkan oleh John Dewey, seorang filsuf pendidikan Amerika ketika mendirikan SD laboratorium di Universitas Chicago, yang dikenal sebagai Dewey School yang merupakan wadah untuk mengembangkan dan menguji ide dan konsep pendidikan yang dikembangkannya. Konsep ini pada hakikatnya bertujuan untuk membangun semangat dan budaya meneliti di kalangan guru Madrasah.¹⁷

MAN 2 Lamongan telah membudayakan riset ini sejak tahun 2007 yang awal mulanya berasal dari ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan Pembudayaan riset di madrasah ini yang kemudian dapat menjadikan MAN 2 Lamongan meraih banyak prestasi hingga pada 2013 MAN 2 Lamongan meraih juara II nasional dalam ajang penghargaan Madrasah *Award* kategori madrasah riset di Jakarta dan mengantarkan MAN 2 Lamongan mendapatkan amanah berupa SK penetapan madrasah penyelenggara riset yang kini menjadi kekhasan yang ada di MAN 2 Lamongan.

MAN 2 Lamongan telah membudayakan riset ini sejak tahun 2007 yang awal mulanya berasal dari ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan Pembudayaan riset di madrasah ini yang kemudian dapat menjadikan MAN 2 Lamongan meraih banyak prestasi hingga pada 2013 MAN 2 Lamongan meraih juara II nasional dalam ajang penghargaan Madrasah *Award* kategori madrasah riset di Jakarta dan mengantarkan MAN 2 Lamongan mendapatkan amanah berupa SK penetapan madrasah penyelenggara riset yang kini menjadi kekhasan yang ada di MAN 2 Lamongan. implementasi kurikulum riset MAN 2 Lamongan, yakni penyelenggaraan yang kini telah menjadi kekhasan yang ada di MAN 2 Lamongan, dimana dalam pelaksanaanya di masukkan ke dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler, untuk tahapan dalam implementasi kurikulum riset di MAN 2 Lamongan dalam intrakurikulernya memasukkan riset dalam struktur kurikulum berupa muatan lokal, menerapkan RPP berbasis riset dan membentuk kelas riset sendiri, dan untuk ekstrakurikulernya ada di Karya Ilmiah Remaja.

a. Tahapan dalam implementasi kurikulum riset di MAN 2 Lamongan

1) Pengembangan Program

¹⁷ Andi Fadllan, *Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus*, (Semarang: LP2M, 2014), 48-54.

Di MAN 2 Lamongan dalam pengembangan kurikulum diterapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis riset dan menerapkan Kompetensi dasar merupakan suatu kompetensi penguasaan yang nantinya dapat dikuasai oleh peserta didik setelah mendapatkan materi pembelajaran yang mencakup penguasaan pengetahuan, perilaku, keterampilan, dan sikap dan menerapkan program madrasah riset sebagai bentuk penunjang pengembangan kemampuan riset yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik sebagai aktor utamanya, tidak hanya di dalam pembelajaran intrakurikuler di ekstrakurikuler KIR mengembangkan riset, Dalam pengembangannya ada diklat yang dilakukan Ketika ada peserta didik dari ekstrakurikuler KIR dilakukan setiap 1 tahun sekali, mengadakan workshop tahun kemarin 1 kali dalam setahun untuk tahun ini diagendakan 2 kali dalam satu tahun, ada lomba antar kelas di adakan setiap satu tahun sekali dan yang terakhir mengikuti lomba tingkat nasional.

Dalam pengembangan ekstrakurikuler risetnya pada siswa-siswi MAN 2 Lamongan membentuk ekstrakurikuler karya ilmiah remaja yang telah ada sejak tahun 2007. Ekstrakurikuler ini mengadakan diklat anggota baru. Untuk membiasakan siswa-siswi KIR sendiri mengadakan Latihan rutin tiap minggu bersama guru pembimbingnya diluar jam pelajaran dan mengikuti beberapa *event* dan perlombaan untuk membentuk mental ilmiah bagi peserta didik. Dan di MAN 2 Lamongan mengembangkan pengembangan program risetnya sejak awal tahun pelajaran dan diuraikan menjadi program tahunan maupun semesteran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tahapan selanjutannya dalam implementasi kurikulum, kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan yaitu; 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, 2) Membahas pokok materi, 3) Pada setiap materi diberikan contoh yang konkrit, 4) Menggunakan alat bantu pengajaran, 5) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua materi.¹⁸

Di MAN 2 Lamongan di tahun ini untuk siswa kelas X di kurikulum merdeka itu ada 2 kelas di kelas X 4-6 dan di kelas XI 4-6 yang di kelas riset, kelas tambahan mata pelajaran riset itu 6 jam, dikelas 11 ada 2 jam untuk memberikan pendalaman atau meninternalisasikan kata riset itu dipembelajaran dan di harapkan guru itu juga membuat perencanaan pembelajaran atau RPP itu berbasis riset. Tetapi sebenarnya K13 itu sudah berbasis riset karena menggunakan pendekatan saintifik.

Untuk pembelajarannya dari beberapa kelas itu menugaskan memilih guru- guru yang mendampingi masing-masing kelas, jadi ada guru pembimbing khusus untuk kelas riset, Tujuannya untuk membentuk SDM yang unggul di bidang IPTEK, materi di kelas riset sendiri dikatakan bisa seperti proposal mulai dari pengumpulan data, cara mengelola data, sampai membuat di tuangkan kedalam bentuk karya tulis termasuk metodologinya dan lain sebagainya, kalau dalam ekstrakurikuler itu tidak membuat sejenis proposal lebih membuat produk dan jenis makanan atau bahan daur ulang

Untuk pelaksanaan riset itu ada 3 tahapan 1) menyiapkan sosialisasi dan pembinaan peserta didik kelas X yakni, mempelajari ruang lingkup karya

¹⁸ Hidayatul Mufidah, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2021), 30.

tulis ilmiah melaksanakan metode metode ilmiah dan bersikap ilmiah, membuat suatu perencanaan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah. 2) menyiapkan pembinaan proses pembuatan karya ilmiah remaja yakni, untuk tahun-tahun kemarin melakukan penelitian itu tentu saja yang dipersiapkan adalah perangkat pembelajarannya seperti pembelajaran dimata pembelajaran yang lain, untuk sekarang berarti yang mempersiapkan perangkat juga tapi yang utama di modul ajarnya kalau dulu kan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sama sekarang juga begitu, untuk proses pembinaan yang terkait dengan karya ilmiah remaja maka, para Pembina mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajarannya, 3) mengotimalkan dan mengefektifkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja, melakukan evaluasi dan refleksi diakhir tahun pembelajaran terutama terhadap pembinaan guru intrakurikulernya kemudian juga melakukan peningkatan kompetensi dengan melakukan bimbingan atau workshop, jadi guru-guru intrakurikuler karena dilatar belakang Pendidikan yang hydrogen ada yang dari Bahasa, agama dan ilmu social itu kita buat musyawarah guru mata pelajaran yang melakukan workshop di awal-awal tahun pelajaran jadi, hasil dari evaluasi dan refleksi itu kita tindak lanjuti di workshop itu.

3) Evaluasi hasil belajar

Dalam evaluasi hasil belajar MAN 2 Lamongan mengundang narasumber dari luar bersama Pembina ekstrakurikuler dalam diklat riset anak-anak sekali dalam satu tahun, ada dua jenis diklat untuk yang anak kelas riset dan juga anak yang ekstra riset, untuk yang dikelas riset kami mengundang dari luar untuk materinya ada materi-materi tertentu untuk yang di intrakurikuler atau anak yang di kelas riset itu, dari evaluasi dengan para gurunya kira-kira materi apa yang menurut bapak ibu guru itu ada kendala, nanti itu saya mencoba untuk mencari narasumber yang bisa untuk memberikan materi itu, karena jumlahnya dikelas riset itu 2 kelas, kemudian harus ada narasumber dari luar, jadi materinya, materi yang dianggap sulit oleh guru, untuk yang siswa di ekstrakurikuler riset itu Pembina dari ekstra yang memberikan materi awal tentang ekstra riset, jadi supaya mereka paham betul nanti di ekstra riset harus dilakukan untuk mulai awal sampai untuk menjadi juara, kalau di ekstranya cenderung instan jadi anak-anak langsung didiklat awal itu saya gambarkan bagaimana kegiatan riset itu sendiri, tema-tema apa yang di tawarkan Ketika oleh panitia lomba itu di berikan Ketika diklat, untuk ekstra riset itu targetnya ikut lomba untuk tahun kemarin Yang kurmer kelas X dan XI sama mapelnya di Asesmen formatif dan sumatif.

2. Evaluasi dan Monitoring Kurikulum Riset di MAN 2 Lamongan

Evaluasi merupakan bagian dari proses kurikulum, kegiatan pengembangan kurikulum juga tidak akan lepas dari unsur evaluasi, karena evaluasi merupakan salah satu komponen yang amat penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Dari kegiatan evaluasi akan diketahui kelebihan, kelemahan, dan kekurangan-kekurangannya. Chelimsky mendefinisikan evaluasi adalah suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program. Dari definisi evaluasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah

penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program.¹⁹

Evaluasi kurikulum di MAN 2 Lamongan diawali dengan adanya TPM (Tim Penjamin Mutu) itu yang melakukan evaluasi diri madrasah atau istilahnya EDM (Evaluasi Diri Muhasabah) didalamnya tentunya mulai dari kepek, waka, dengan guru-guru yang memang dibutuhkan untuk menjadi pemikir bagaimana madrasah ini dalam evaluasi selama satu tahun yang kemarin itu di evaluasi untuk perbaikan program yang akan datang. Kalau di pembelajaran tentu yang melakukan evaluasi sesuai dengan bidang masing-masing penanggung jawab kalau terkait kurikulum di waka kurikulum kalau terkait kegiatan kesiswaan dari waka kesiswaan penanggung jawab ini yang nanti dievaluasi oleh TPM. Dilihat dari indikator-indikator keberhasilan itu oleh TPM dalam rapat evaluasi diri kemudian membuat RKTm (Rencana Kerja Tahunan Madrasah) sampai dengan penganggarannya, RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) dengan penganggarannya, yang kemudian muncul kegiatan-kegiatan apa saja kegiatannya yang terkait dengan 8 SNP. kalau IKM sumatif akhir semester dan sumatif akhir tahun.

Monitoring kurikulum di MAN 2 Lamongan proses monitoring ada dari eksternal dan internal, yang internal tentunya dari MAN 2 Lamongan yang menjadi penanggung jawab dari pimpinan madrasah, dari rapat bersama, dari rapat rutin dan lain sebagainya. Kalau yang eksternal itu ada 2 ada dari pengawas MAN 2 Lamongan punya pengawas dinas semua madrasah semua sekolah itu ada pengawasnya, kemudian terkait dengan akreditasi, akreditasi itu tentunya dari BAN-SPM yang menjadi evaluasi secara menyeluruh terhadap keberlangsungan madrasah selama 4 tahun, tidak hanya di kurikulum di semua aspek yang ada di madrasah. Ada pantauan dari waka kurikulum (KBM pelajaran riset) dan waka kesiswaan (bagian ekstra KIR), di samping laporan dari waka kurikulum selaku kepala madrasah itu kadang mengunjungi kelas-kelas melihat pelaksanaan proses belajar mengajar.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Riset di MAN 2 Lamongan

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan tentunya terdapat faktor-faktor yang kemudian dapat mendukung dan menghambat dari pengimplementasian kegiatan tersebut. Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat mendukung pelaksanaan suatu kegiatan sedangkan faktor penghambat merupakan suatu faktor yang dapat menghambat dari keberjalanan dari suatu kegiatan. Pada proses implementasi kurikulum di Man 2 Lamongan juga terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yakni faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum riset di MAN 2 Lamongan yakni Support kepala madrasah, Kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, Anggaran dana, dukungan semangat dan motivasi yang tinggi dari guru dan stakeholder madrasah. Sedangkan Faktor Penghambat implementasi kurikulum Riset di MAN 2 Lamongan yakni Pemahaman pada analisis konteks yang beragam dan Sumber daya manusia (SDM) madrasah.

¹⁹ Festiyed, Lufri, Skunda Diliarosta, *Prinsip Pengembangan Perguruan Tinggi* (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2022), 84.

KESIMPULAN

1. Implementasi kurikulum madrasah riset di MAN 2 Lamongan yakni penyelenggaraan yang kini telah menjadi kekhasan yang ada di MAN 2 Lamongan, dimana dalam pelaksanaannya masuk kedalam intrakulikuler yakni di pembelajaran, dan pada ekstrakulikuler. Pada Intrakulikuler riset di masukkan kedalam struktur kurikulum yakni pada muatan lokal dan ada kelas sendiri untuk riset. Dalam pelaksanaan semua guru mata pelajaran diharapkan menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis riset.
 - a. Tahapan dalam kurikulum riset di MAN 2 Lamongan, Dalam tahapan kurikulum di MAN 2 Lamongan menerapkan program riset di intrakulikuler dan ekstrakulikuler, dalam intrakulikuler riset membentuk khusus kelas riset kalau ekstrakulikuler itu di KIR, dalam program tersebut yang membedakan dari keduanya adalah untuk intrakulikuler di kelas riset untuk sekarang lebih ke karya tulis ilmiahnya dan untuk yang ekstrakulikuler KIR lebih ke membuat produk dan untuk target dari ekstra KIR itu targetnya itu mengikuti lomba. Tujuan dari program riset itu meningkatkan cara berpikir ilmiah peserta didik, Meningkatkan pengetahuan tentang prosedur penelitian ilmiah, Meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar, Meningkatkan peran serta peserta didik dalam upaya memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar, Meningkatkan pengalaman peserta didik dalam melakukan penelitian dari berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekitar.
 - b. Evaluasi dan Monitoring kurikulum madrasah riset di MAN 2 Lamongan dilaksanakan pada akhir tahun ajaran baru dengan melakukan analisis konteks atau proses evaluasi diri madrasah selama setahun yang telah berjalan untuk perbaikan program yang akan datang, dan proses monitoring di MAN 2 Lamongan ada dari eksternal dan internal, yang internal tentunya yang menjadi penanggung jawab adalah dari pimpinan madrasah, dari rapat bersama, dari rapat rutin dan lain sebagainya. Kalau yang eksternal itu ada 2 ada dari pengawas MAN 2 Lamongan sendiri dan pengawas dinas.
2. Faktor Pendukung Implementasi kurikulum RISET di MAN 2 Lamongan yakni Support kepala madrasah, Kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, Anggaran dana, dukungan semangat dan motivasi yang tinggi dari guru dan stakeholder madrasah, dan Faktor Penghambat Implementasi kurikulum RISET di MAN 2 Lamongan yakni Pemahaman pada analisis konteks yang beragam dan Sumber daya manusia (SDM) madrasah.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV jejak, 2018).
- [2] Andi Fadllan, Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, (Semarang: LP2M, 2014).
- [3] Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah, 2019.
- [4] Festiyed, Lufri, Skunda Diliarosta, *Prinsip Pengembangan Perguruan Tinggi* (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2022).
- [5] Hidayatul Mufidah, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2021).
- [6] Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).
- [7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,

- 2007).
- [8] Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset* (Yogyakarta: CV. Makrumi, 2021).
 - [9] Ronny Kountur, *Metode Penelitian: untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2004).
 - [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
 - [11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
 - [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
 - [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008).
 - [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfa, 2013).
 - [15] Tri Dewi Kusuma, *"Impelementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir"*
 - [16] Umul Hidayati, *"Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset"* (Jurnal *Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*).
 - [17] Yusra Jamali, *"Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan"*, (Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam).
 - [18] Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum di Sekolah*, (Bogor: Visi Nusantara Maju, 2018).